

Analisis Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Berkah Tata Baruna Belawan

Yuridha Nurjanah¹, Abdi Sahputra²

^{1,2} Politeknik Ganesha Medan, Medan, Indonesia
saputra.abdee@gmail.com

DOI: xxx-xxxx-xxx

ISSN-P: xxxx-xxxx

ISSN-E: 3031-9781

ABSTRACT

The aim of this research is to show the effectiveness of a company in using its assets, as well as to assess how efficiently the company can utilize and manage the company's resources. Know and analyze financial performance in terms of daily activity levels (Sales, receivables collection, inventory management, working capital management, and management of all assets) at PT. Tata Baruna's Blessing. In research, the type of data used is quantitative data, the data source used is secondary data. Data collection techniques using documentation studies. The data analysis technique uses a descriptive approach. The results of the research are by looking at the analysis of the company's financial performance, namely the activity ratio.

Keywords: Activity Rati; profit growt;, PT. Berkah Tata Baruna Belawan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, juga untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat aktivitas sehari-hari (Penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva) pada PT. Berkah Tata Baruna. Dalam Penelitian jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian adalah dengan melihat analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio aktivitas.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas; Pertumbuhan Laba, PT. Berkah Tata Baruna Belawan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada umumnya digunakan secara luas, baik oleh pihak intern maupun oleh pihak ekstern perusahaan. Pihak intern adalah pihak yang membutuhkan informasi dari hasil analisis laporan keuangan untuk membantu mereka dalam mengelola, merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pihak intern perusahaan terdiri dari manajemen perusahaan, para pembuat keputusan di perusahaan dan staf perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan pada waktu tertentu dan memberi keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.



Analisis rasio keuangan memberikan gambaran suatu hubungan/ perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik/buruknya keadaan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang keuangan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat analisa. Salah satunya adalah analisis rasio, dimana rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan informasi gambaran kepada penganalisa tentang baik/buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, Bagi investor, pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Salah satu rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan adalah Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan untuk mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitungkan untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

METODE

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka seperti laporan neraca tahun 2013-2015.

Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunder merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan keuangan PT. Berkah Tata Baruna.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Berkah Tata Baruna.

Metode Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan manajemen keuangan (analisis rasio). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan rasio aktivitas. Analisis rasio merupakan suatu metode untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laba rugi secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut.

Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas. Jadi penulis hanya menganalisis rasio aktivitas yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Bagian ini berisi desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat *bullet* dan *numbering*).

HASIL

PT. Berkah Tata Baruna adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan pelayaran. PT. Berkah Tata Baruna didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: C-05.HT.03.02-TH.2007 Tanggal: 15 Februari Tahun 2007 dengan Akta Notaris Zuraida Nasution, SH No.01 tanggal 3 Maret 2009 sebagaimana dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. C-126.HT.03.02 Tahun 2003.

PT. Berkah Tata Baruna berkantor pusat di Jakarta Selatan dan mempunyai satu kantor cabang di Jl. TM. Pahlawan No. 11 Belawan 20416, Medan-Indonesia. Telp. 061-6943417, Fax. 061-6943416. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Berkah Tata Baruna

Dalam menganalisis rasio Aktivitas penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Berkah Tata Baruna berupa laporan Neraca dan Laba Rugi selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2015.

**Tabel 1 PT. Berkah Tata Baruna
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
31 Desember 2013, 2014 dan 2015**

Rek	Uraian	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2015
	AKTIVA LANCAR			
101	Kas dan Setara Kas	Rp 565,433,900	Rp 659,423,000	Rp 733,908,667
102	Piutang Usaha	Rp 154,655,000	Rp 187,885,099	Rp 238,091,411
103	Piutang Lain-lain	Rp 107,907,088	Rp 169,795,080	Rp 203,322,916
104	Perlengkapan	Rp 5,780,512	Rp 6,356,900	Rp 8,521,660
105	Biaya Dibayar Dimuka	Rp 86,475,500	Rp 135,651,322	Rp 152,430,748
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 920,252,000	Rp 1,159,111,401	Rp 1,336,275,402
	AKTIVA TETAP			
111	Peralatan Bongkar Muat	Rp 75,536,000	Rp 82,400,350	Rp 101,890,475
112	Akum. Peny. Peral Bgkr Muat	Rp (30,214,400)	Rp (49,440,210)	Rp (81,512,380)
113	Peralatan Kantor	Rp 33,376,000	Rp 47,800,750	Rp 60,330,500
114	Akum. Peny. Peralatan Kantor	Rp (13,350,400)	Rp (28,680,450)	Rp (48,264,400)
115	Kendaraan	Rp 89,325,000	Rp 110,500,000	Rp 121,987,400
116	Akum. Peny Kendaraan	Rp (35,730,000)	Rp (66,300,000)	Rp (73,192,440)
117	Truck	Rp 175,350,000	Rp 208,350,000	Rp 241,987,400
118	Akum. Peny. Truck	Rp (70,140,000)	Rp (125,010,000)	Rp (145,192,440)
	JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 224,152,200	Rp 179,620,440	Rp 178,034,115
	JUMLAH AKTIVA	Rp 1,144,404,200	Rp 1,338,731,841	Rp 1,514,309,517
	KEWAJIBAN			
201	Hutang Usaha	Rp 256,990,888	Rp 315,214,830	Rp 353,521,700
202	By. yg masih harus dibayar	Rp 176,924,465	Rp 235,435,125	Rp 285,387,893
	JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 433,915,353	Rp 550,649,955	Rp 638,909,593
	EKUITAS			
301	Modal	R 710,488,847 p	R 788,081,886 p	R 875,399,924 p
	JUMLAH EKUITAS	Rp 710,488,847	Rp 788,081,886	Rp 875,399,924
	JUMLAH PASSIVA	Rp 1,144,404,200	Rp 1,338,731,841	Rp 1,514,309,517

Tabel 2 PT. Berkah Tata Baruna
Laporan Laba/Rugi
31 Desember 2013, 2014 dan 2015

Komponen Laba Rugi	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Pendapatan :			
Invoice	Rp 1,058,642,367	Rp 1,613,500,000	Rp 2,045,380,500
Agency fee	Rp 676,095,437	Rp 878,452,000	Rp 910,463,700
Other	Rp 522,765,336	Rp 673,540,220	Rp 586,100,450
Total Pendapatan	Rp 2,257,503,140	Rp 3,165,492,220	Rp 3,541,944,650
Biaya Operasional :			
Gaji Karyawan	Rp 588,475,600	Rp 620,290,712	Rp 650,045,723
Biaya Bongkar Muat Buruh	Rp 344,108,649	Rp 454,654,034	Rp 498,050,047
Biaya Bongkar Muat Kapal	Rp 109,648,401	Rp 340,044,852	Rp 248,460,663
Biaya Freight Kapal	Rp 215,562,164	Rp 364,447,870	Rp 483,441,750
Biaya Telp/Fax/Speddy/Net/Hp	Rp 15,233,000	Rp 18,054,600	Rp 20,800,630
Biaya Listrik, Air, Sampah, dan Koran	Rp 9,076,411	Rp 10,050,000	Rp 8,900,235
Biaya Entertainment	Rp 18,900,000	Rp 17,545,230	Rp 19,650,000
Biaya Peralatan	Rp 43,652,000	Rp 51,689,200	Rp 63,245,900
Biaya Perlengkapan	Rp 6,043,500	Rp 8,709,100	Rp 9,810,000
Biaya Service Kendaraan	Rp 22,050,000	Rp 40,435,000	Rp 37,612,000
Biaya Perawatan Truck	Rp 40,236,777	Rp 27,943,665	Rp 39,579,613
Biaya Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 15,836,223	Rp 16,384,715	Rp 19,445,210
Biaya Sewa Dibayar Dimuka	Rp 12,587,228	Rp 15,587,911	Rp 16,228,372
Biaya lain-lain	Rp 5,750,400	Rp 6,000,420	Rp 8,075,300
Biaya Perj. Dns a/n Irzal	Rp 24,780,243	Rp 20,300,525	Rp 17,866,332
Biaya Perj. Dns a/n Yudha N.	Rp 23,050,430	Rp 21,445,000	Rp 15,450,267
Total Biaya Operasional	Rp 1,494,991,026	Rp 2,033,582,834	Rp 2,156,662,042
Biaya Non Operasional :			
Biaya Penyusutan Truck	Rp 28,700,866	Rp 37,600,750	Rp 49,706,800
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 35,321,515	Rp 44,988,012	Rp 59,756,456
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 7,900,121	Rp 8,923,650	Rp 13,500,735
Biaya Lain-lain	Rp 71,922,502	Rp 91,512,412	Rp 122,963,991
Total Pendapatan	Rp 2,257,503,140	Rp 3,165,492,220	Rp 3,541,944,650
Total Seluruh Biaya	Rp 1,566,913,528	Rp 2,125,095,246	Rp 2,279,626,033
Laba Perusahaan	Rp 690,589,612	Rp 1,040,396,974	Rp 1,262,318,617

Rasio Aktivitas yang digunakan penulis yaitu *Total Assets Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Receivable Turn Over*. Berikut ini adalah perhitungan Rasio Aktivitas :

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan total aktiva dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Adapun rumus dari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{2.257.503.140}{1.144.404.200} \\ &= 1,97 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Total Aktiva tahun 2013 sebanyak 1,97 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 1,97 pendapatan.

Perhitungan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{1.338.731.841} \\ &= 2,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Total Aktiva tahun 2014 sebanyak 2,36 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 2,36 kali pendapatan.

Perhitungan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Total assets turn over} &= \frac{3.541.944.650}{1.514.309.517} \\ &= 2,34 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Total Aktiva tahun 2015 sebanyak 2,34 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 2,34 kali pendapatan.

Kondisi perusahaan dapat dikategorikan cukup baik karena terjadi kenaikan rasio dari tahun 2013 ke tahun 2014, lalu menurun sebanyak 0,2 kali pada tahun 2015. Tetapi, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *Total Assets Turn Over*, yaitu 2 kali, berarti perusahaan sudah sangat mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya pada tahun 2014 dan tahun 2015. Dengan demikian, perusahaan diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan pendapatannya.

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun rumus dari *Working Capital Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{2.257.503.140}{663.261.112} \\ &= 3,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja tahun 2013 sebanyak 3,40 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,40 pendapatan.

Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{843.896.571} \\ &= 3,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja tahun 2014 sebanyak 3,75 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 Modal Kerja dapat menghasilkan Rp. 3,75 kali pendapatan.

Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{3.541.944.650}{982.753.702} \\ &= 3,60 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja tahun 2015 sebanyak 3,60 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 Modal Kerja dapat menghasilkan Rp. 3,60 kali pendapatan.

Terlihat ada peningkatan dan penurunan pada rasio perputaran modal kerja dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hal ini bisa dikatakan tidak ada kemajuan yang diperoleh oleh pihak manajemen tersebut. Dikarenakan rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah sebesar 6 kali. Oleh sebab itu keadaan perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rata-rata industri pada umumnya.

Artinya, dari rata-rata industri setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 6,00 pendapatan, sementara rasio yang dimiliki perusahaan tahun 2013 hanya 3,40 kali, tahun 2014 hanya 3,75 kali dan tahun 2015 sebesar 3,60 kali.

Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Adapun rumus dari *Fixed Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{2.257.503.140}{224.152.200} \\ &= 10,07 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Aktiva Tetap tahun 2013 sebanyak 10,07 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 10,07 pendapatan.

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{179.620.440} \\ &= 17,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Aktiva Tetap tahun 2014 sebanyak 17,62 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 17,62 kali pendapatan.

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{3.541.944.650}{178.034.115} \\ &= 19,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Aktiva Tetap tahun 2015 sebanyak 19,89 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 19,89 kali pendapatan.

Kondisi perusahaan sangat baik karena terjadi kenaikan rasio yang sangat meningkat dari tahun 2013 sebesar 10,07 kali, tahun 2014 sebesar 17,62 sampai dengan tahun 2015 sebesar 19,89 kali. Terlebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *Fixed Assets Turn Over* yaitu sebesar 5 kali. Berarti perusahaan sudah sangat mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam setahun sekali.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : Pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan Kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Adapun rumus dari *Inventory Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Sediaan}}$$

Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{2.257.503.140}{0} \\ &= \text{kali} \end{aligned}$$

Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{0} \\ &= \text{kali} \end{aligned}$$

Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{3.541.944.650}{0} \\ &= \text{kali} \end{aligned}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus dari *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turn Over} &= \frac{2.257.503.140}{262.562.088} \\ &= 8,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{357.680.179} \\ &= 8,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turn Over} &= \frac{3.541.944.650}{441.414.327} \\ &= 8,02 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya perputaran piutang untuk tahun 2013 adalah 8,59 kali, di tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 8,85 kali dibandingkan penjualan dan perputaran piutang yang mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,02 kali.

Jika rata-rata Industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka dapat dikatakan penagihan piutang pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dapat dianggap tidak berhasil. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 8,59 kali menjadi sebesar 8,85 kali di tahun 2014 lalu menurun menjadi sebesar 8,02 kali di tahun 2015, namun angka yang timbul pada 3 tahun tersebut masih di bawah rata-rata industri. Penagihan atau perputaran piutang suatu perusahaan akan dianggap berhasil jika dalam satu periode melebihi angka 15 kali.

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{3.165.492.220}{179.620.440} \\ &= 17,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Aktiva Tetap tahun 2014 sebanyak 17,62 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 17,62 kali pendapatan.

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= \frac{3.541.944.650}{178.034.115} \\ &= 19,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran Aktiva Tetap tahun 2015 sebanyak 19,89 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 19,89 kali pendapatan.

PEMBAHASAN

Dari pengukuran rasio di atas, dapat di lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3

No.	Jenis Rasio	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Standar Industri
1	Total Assets Turn Over	1,97 kali	2,36 kali	2,34 kali	2 kali
2	Working Capital Turn Over	3,40 kali	3,75 kali	3,60 kali	6 kali
3	Fixed Assets Turn Over	10,07 kali	17,62 kali	19,89 kali	5 kali
4	Inventory Turn Over	-	-	-	20 kali
5	Receivable Turn Over	8,59 kali	8,85 kali	8,02 kali	15 kali

Total Assets Turn Over atau rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi peningkatan dari tahun 2013 sebesar 1,97 kali menjadi 2,36 kali di tahun 2014. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,2 kali pada tahun 2015 dengan jumlah rasio sebesar 2,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivitya dengan efisien dibandingkan dengan perusahaan lain, karena rata-rata industri *Total Assets Turn Over* adalah 2 kali. Meski pada tahun 2013 rasio tersebut masih berada di bawah standar industri, namun perusahaan ini mampu menunjukkan keefisiannya di tahun 2014 dan 2015.

Untuk *Working Capital Turn Over* terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, yaitu dari 3,40 kali menjadi 3,75 kali lalu menurun menjadi 3,60 kali. Jika rata-rata industri *Working Capital Turn Over* adalah 6 kali, sedangkan rasio pada perusahaan ini masih di bawah dari rata-rata industri. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja kurang baik dan kurang efisien karena masih di bawah dari rata-rata industri. Sementara itu, untuk rasio *Fixed Assets Turn Over* terus menerus terjadi kenaikan rasio yang sangat signifikan. Mulai dari tahun 2013 sebesar 10,07 kali, lalu di tahun 2014 sebesar 17,62 kali kemudian di tahun 2015 sebesar 19,89 kali. Ketiga rasio ini dikatakan sangatlah baik, karena berada jauh di atas rata-rata industri yaitu sebesar 5 kali. Artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan ini harus dipertahankan dan se- makin ditingkatkan.

Dan pada rasio *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang tahun 2013 sebesar 8,59 kali dan di tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 8,85 kali. Lalu menurun di tahun 2015 menjadi sebesar 8,02 kali. Meskipun terjadi peningkatan rasio dari tahun 2013 ke tahun 2014 namun perusahaan ini masih dikategorikan kurang baik. Artinya modal kerja yang tertanam masih cukup besar. Sementara rata-rata industri untuk Rasio *Receivable Turn Over* ada sebesar 15 kali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan penulis pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Total Assets Turn Over yang diperoleh PT. Berkah Tata Baruna selama 3 Tahun terakhir yaitu dari Tahun 2013-2015 mulai dari 1,97 kali ,lalu mengalami peningkatan sebesar 0,39, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar 0,2 kali.Tingkat Aktivitas perusahaan dengan menggunakan rasio Total Assets Turn Over dianggap sudah cukup baik aktivitasnya. Naik turunnya Total Assets Turn Over mengidentifikasi bahwa kondisi perusahaan dinilai sudah efisien. Karna jumlah rasio yang dimiliki perusahaan sudah melebihi rata-rata Industri pada umumnya yaitu sebesar 2 kali.
2. Untuk Working Capital Turn Over jumlah rata-rata industrinya adalah sebesar 6 kali. Pada rasio ini, perusahaan juga mengalami naik dan turun dimulai dari tahun 2013 sebesar 3,40 kali, lalu tahun 2014 sebesar 3,75 dan di tahun 2015 sebesar 3,60. Jika dilihat secara global pada rasio Working Capital Turn Over, perusahaan ini dikategorikan tidaklah baik karena angka rasio yang dimiliki perusahaan ini masih cukup jauh dari angka 6 kali. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran piutang dan modal kerja yang masih banyak tertanam.
3. Pada rasio Fixed Assets Turn Over kondisi perusahaan dikatakan sangat baik, dikarenakan perputaran aktiva tetap yang sangat tinggi dan jumlah rasio pada 3 tahun terakhir berada jauh di atas rata-rata Industri yang jumlahnya sebesar 5 kali. Sedangkan jumlah rasio yang dihasilkan oleh perusahaan ini mulai dari tahun 2013 sebesar 10,07 kali, kemudian meningkat menjadi sebesar 17,62 kali di tahun 2014 dan terus meningkat di tahun 2015 dengan jumlah rasio sebesar 19,89 kali. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
4. Dan pada rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over* perusahaan ini di anggap tidak berhasil dalam melakukan penagihan piutang yang dimiliki. Hal ini dapat diukur dari jumlah perusahaan dalam melakukan penagihan selama satu periode. Jumlah rasio yang dimiliki perusahaan PT. Berkah Tata Baruna selama 3 tahun terakhir adalah sebesar 8,59 kali, 8,85 kali dan terakhir sebesar 8,02 kali. Dilihat dari rata-rata industri yang jumlahnya sebesar 15 kali, perusahaan ini dikategorikan masih belum mampu melakukan penagihan piutang dengan baik selama satu periode. Tentu hal ini sangat berdampak pada tingkat kelancaran aktifitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dikemukakan penulis pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan dan mempertahankan aktiva tetap yang ada, sehingga tidak lagi berada dari rata-rata industri.
2. Untuk *Working Capital Turn Over* sebaiknya manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan perputaran piutang, karena kelancaran penagihan piutang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perputaran modal kerja. Dan akan lebih baik jika perusahaan lebih mengefektifkan modal kerja yang ada.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan aktivitas perusahaan, sehingga kinerja perusahaan meningkat dalam melakukan penagihan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rezki Septiani Amin, S. S. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal mirai management*.
- Aprilia Eka Sandjaja, A. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan politik*. ardra.biz. (n.d.). *Rasio keuangan aktivitas dalam laporan keuangan*.
- Davin Valerian, R. K. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi (UMN)*.
- Isni Denok Alfitri, S. S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*.
- Kumba Digidowiseiso, S. S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*.
- Nurul Amalia Kusoy, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmad Syafril, D. D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*.
- Widya Resti Ari Putri, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*.